

## BAB III

### HASIL DAN ANALISIS

#### A. Karakteristik Studi

Sepuluh artikel memenuhi kedalam pembahasan berdasarkan topik *literature review* yaitu 1 artikel pengetahuan saja, 1 artikel pencegahan demam tifoid, 4 artikel pengetahuan dan pencegahan demam tifoid, serta 4 artikel termasuk kedalam pengetahuan, sikap dan pencegahan demam tifoid. Desain penelitian dalam pengetahuan, sikap dan pencegahan sebagian besar menggunakan *cross-sectional*.

Tabel 3.1 Matriks Sintesis Artikel Penelitian yang Relevan

Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
Saputra, Majid, & Bahar, (2017)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan makan dengan gejala demam thypoid pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat universitas halu oleo tahun 2017	Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 responden dengan menggunakan prosedur proportional stratified random sampling	Kelebihan dalam penelitian ini peneliti mengemukakan alasan responden tidak mencuci tangan dan mencuci bahan makan mentah sebelum dikonsumsi.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel tingkat pengetahuan serta sikap dengan responden remaja.	Keunikan dalam penelitian ini yaitu responden yang digunakan adalah mahasiswa yang berasal dari fakultas kesehatan masyarakat. Hal ini menjadi keunikan tersendiri karena tidak semua

Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
		ada follow up untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner/ angket.		Kekurangan dalam penelitian ini pengambilan sampel tidak homegen sehingga pengontrol perancu kurang diperhatikan, tidak menjelaskan uji validitas dalam setiap instrument yang digunakan.		mahasiswa yang berasal dari fakultas kesehatan masyarakat memiliki sikap dan perilaku yang positif dalam upaya pencegahan demam tifoid.
Nanda & Maulina, (2017)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku pencegahan penyakit infeksi demam tifoid pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian comparative study. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk online dengan 35 item pernyataan diantaranya pengetahuan terdiri dari 15 item pernyataan, sikap terdiri dari 10 item pernyataan dan tindakan terdiri	Teknik pengambilan sampel secara proportional random sampling dengan 75 responden.	Kelebihan dalam penelitian ini adalah abstrak pada artikel ini sudah cukup jelas memberikan gambaran pada penelitian yang dilakukan Sedangkan kekurangan dalam penelitian ini tidak menjelaskan uji validitas dalam setiap instrument yang digunakan.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel pencegahan demam tifoid dengan responden remaja.	Keunikan dalam penelitian ini adalah tidak hanya mengetahui perilaku pencegahan demam tifoid pada mahasiswa namun melakukan perbandingan antara perilaku laki laki dan perempuan.

Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
		dari 10 item pernyataan.				
Norjannah, Santi, & Agustina, (2018)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian demam tifoid di RSUD Ratu Zalecha Martapura.	Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Instrumen penelitian ini terdiri dari kuesioner pengetahuan yang berupa check list yang memodifikasi penelitian dari Ade Putra	Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 56 responden dengan purposive sampling.	Kelebihan dalam penelitian ini adalah dilengkapi dengan hasil uji validitas dan reabilitas serta telah lulus uji etik serta kriteria inklusi dan eklusi untuk responden disebutkan dengan rinci.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel tingkat pengetahuan.	Keunikan dalam penelitian ini adalah kuesioner diadaptasi dari peneliti sebelumnya namun dikembangkan kembali oleh peneliti.
Siregar, Tambunan, & Simanjuntak, (2017)	Tujuan penelitian ini ingin mengetahui tingkat Pengetahuan siswa tentang demam tifoid di SMP Negeri 3 Sei Mencirim Sunggal, Kabupaten Deli Serdang tahun 2017	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang melibatkan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3, Sei Mencirim, Sunggal, Deli Serdang. Metode pengumpulan data dengan	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 orang dengan teknik pengambilan sampel <i>Simple Random Sampling</i> atau pengambilan sampel secara acak sederhana.	Kelebihan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan secara rinci mengenai metode yang digunakan hingga pemilihan sampel.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel tingkat pengetahuan dengan responden remaja.	Keunikan dalam penelitian ini adalah menggunakan siswa SMP sebagai responden penelitian, hal ini menjadi keunikan tersendiri dikarenakan rata-rata penelitian lain menggunakan responden orang dewasa.

Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
		menggunakan kuesioner.				
Awa, Supriyadi, & Ka'arayeno, (2019)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun dengan kejadian demam thypoid di wilayah kerja puskesmas Dinoyo.	Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan <i>cohort retrospektif</i> . Metode pengumpulan data dengan menggunakan data rekam medik dan kuesioner	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 94 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling.	Kelebihan dalam penelitian ini adalah kekurangan dalam penelitian ini tidak menjelaskan uji validitas dalam setiap instrument yang digunakan. Kekurangan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji analisa data <i>fisher exact</i> karena biasanya analisa tersebut digunakan untuk sampel berjumlah kecil (biasanya kurang dari 20 sampel)	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada menghubungkan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian demam tifoid dimana didalamnya mencangkup tingkat pengetahuan.	Menggunakan data rekam medik sebagai metode pengumpulan data serta desain yang digunakan yaitu <i>cohort retrospektif</i> dimana faktor risiko penyakit sudah terjadi dimasa lalu sebelum dilakukan penelitian.
Legi & Halik, (2019)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan kekambuhan demam thypoid di puskesmas Kombos kota Manado.	penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan metode pendekatan cross sectional study. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 responden.	Kelebihan dalam penelitian ini menguraikan secara rinci definisi hingga prognosis dari demam tifoid. Kekurangan dalam penelitian ini tidak mencantumkan hasil uji validitas dan reabilitas serta berapa jumlah	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel tingkat pengetahuan, dan sikap.	Keunikan dalam penelitian ini adalah cara perhitungan untuk kuesioner dijelaskan pada artikel tersebut.

Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
				populasi dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, tidak menjelaskan kriteria inklusi dan eklusi pada pemilihan sampel .		
Getachew et al., (2018)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengetahuan dan persepsi resiko masyarakat terhadap demam tifoid di Mendida 2018.	Penelitian ini menggunakan <i>Cross-sectional study design</i> . Metode pengumpulan data dengan melakukan <i>Face to face interview by structured questioners</i> (wawancara tatap muka dengan pertanyaan yang terstruktur)	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 423 responden dengan menggunakan tehnik <i>systematic random sampling</i> .	Kelebihan dalam penelitian ini yaitu abstrak pada artikel tersebut sudah cukup jelas memberikan gambaran pada penelitian yang dilakukan, sampel yang digunakan dalam jumlah besar, serta uji validitas dan realibilitas dicantumkan dalam artikel tersebut.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel tingkat pengetahuan.	Wawancara tatap muka secara langsung dengan responden menggunakan pertanyaan yang terstruktur menjadi keunikan tersendiri dalam penelitian ini.
Nahimana et al., (2017)	Tujuan dari penelitian ini untuk menambahkan efektivitas terhadap intervensi pencegahan demam tifoid yang sedang berlangsung dan hasilnya diharapkan akan digunakan untuk meninjau kembali	Jenis penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner KAP	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 671 responden dengan menggunakan tehnik <i>random sampling</i> .	Kelebihan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang digunakan sangat besar, abstrak pada artikel tersebut sudah cukup jelas memberikan gambaran pada	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel pencegahan demam tifoid.	Keunikan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi secara langsung sehingga tidak hanya menggunakan data yang didapat dari kuesioner saja.

Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
	strategi intervensi yang digunakan untuk penanganan wabah ini dengan segera.	dan melakukan observasi sanitasi dan praktik kebersihan.		penelitian yang dilakukan, sampel yang digunakan dalam jumlah besar, serta uji validitas dan realibilitas dicantumkan dalam artikel tersebut.		
Sadeq & Jabar, (2017)	Tujuan dari penelitian ini untuk menilai pengetahuan, sikap dan praktik tentang demam typhoid.	Jenis penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> . Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dari hasil penelitian yang berbasis literature review.	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 267 responden. Tekhnik pengambilan sampel menggunakan <i>convenience method</i> .	Kelebihan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang digunakan cukup besar abstrak pada artikel tersebut sudah cukup jelas memberikan gambaran pada penelitian yang dilakukan, sampel yang digunakan dalam jumlah besar, serta uji validitas dan realibilitas dicantumkan dalam artikel tersebut.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel tingkat pengetahuan, dan sikap.	Keunikan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kenyamanan.
Mohamed, El-hany, Mohammed, & Hassan, (2020)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghubungkan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian demam tifoid pada pasien dan pengasuhnya.	ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> . Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tingkat	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 400 responden.	Kelebihan dalam penelitian ini yaitu abstrak pada artikel tersebut sudah cukup jelas memberikan gambaran pada penelitian yang	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel tingkat pengetahuan, dan sikap.	Keunikan pada penelitian ini adalah penelitian tidak dilakukan dalam satu rumah sakit namun dilakukan kepada tiga rumah sakit.

Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
		pengetahuan dan sikap.		dilakukan, sampel yang digunakan dalam jumlah besar, kriteria inklusi dan eklusi serta uji validitas dan realibilitas dicantumkan dalam artikel tersebut. Kekurangan dalam penelitian ini tidak menjelaskan bagaimana teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut.		

Tabel 3.2 Tabel Deskripsi Topik dalam Artikel penelitian yang Relevan

Topik: Pengetahuan demam tifoid

Penulis dan Tahun	Deskripsi topik/ issue yang sedang diriview
Saputra, Majid, & Bahar, (2017)	Pengetahuan merupakan hasil dari tahu mengenai objek tertentu yang didapat dari pancaindera terhadap objek tertentu. Pada penelitian ini responden kurang mendapatkan informasi tentang demam tifoid dengan kebiasaan jajan. Hal ini dikarenakan sumber informasi visual seperti televisi, memberikan informasi yang menarik khususnya informasi tentang jajanan yang menawarkan berbagai produk makanan dan minuman siap saji walaupun jajanan tersebut tidak dapat menjamin kebersihannya.
Nanda & Maulina, (2017)	Pengetahuan merupakan hasil tahu manusia, untuk sekedar menjawab pertanyaan apapun itu. Kurangnya informasi menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat pengetahuan. Kurangnya informasi mengenai demam tifoid seperti tanda, gejala, dan cara penularannya dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan demam tifoid. Semakin banyak mengetahui informasi tentang demam tifoid maka pengetahuan mengenai demam tifoid akan semakin baik begitupun sebaliknya. Dengan begitu cara meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai demam tifoid dapat dilakukan dengan cara mencari tahu informasi demam tifoid melalui media massa ataupun media elektronik.
Awa, Supriyadi, & Ka'arayeno, (2019)	Pengetahuan merupakan hasil dari tahu mengenai objek di alam nyata menurut akal setelah melakukan pengamatan. Pengetahuan memiliki hubungan dengan masalah kesehatan, jika pengetahuan tentang demam thypoid kurang maka kemungkinan besar akan resiko terjadinya demam thypoid. Tinggi rendahnya pengetahuan akan menentukan resiko terjadinya demam thypoid. Jika semakin tinggi pengetahuan mengenai demam thypoid maka akan semakin tinggi pula kemampuan untuk mencegah terjadinya demam thypoid, dan begitupun sebaliknya.
Siregar, Tambunan, & Simanjuntak, (2017)	Pengetahuan merupakan suatu ilmu yang mendasari untuk memperkuat perubahan sikap, perilaku atau tindakan. pengetahuan siswa terhadap demam tifoid berbeda-beda. Pengetahuan yang baik ditunjukkan pada responden yang mengetahui bagaimana cara pencegahan demam tifoid sedangkan pengetahuan yang kurang ditunjukkan pada responden yang tidak mengetahui bagaimana cara pencegahan demam tifoid. Perbedaan hasil penelitian tersebut dikarenakan perbedaan kemampuan dalam mengakses informasi yang dilakukan setiap individu, dimana seiring dengan pertambahan tahun serta berkembangnya teknologi, seorang individu menjadi lebih mudah dalam mengakses informasi yang diinginkannya.
Norjannah, Santi, & Agustina, (2018)	Pengetahuan dapat diperoleh ketika individu telah mengenal atau mengetahui suatu objek setelah membaca, melihat, merasakan dan mendengar. Pada orang tua memperoleh suatu informasi untuk menambah pengetahuan sangat mudah diperoleh. Perkembangan teknologi informasi pada saat ini orang tua akan lebih mudah mendapatkan informasi termasuk informasi mengenai demam tifoid.
Legi & Halik, (2019)	Pengetahuan yaitu hasil dari tahu terhadap suatu objek tertentu yang terjadi melalui panca indera manusia. Pengetahuan orang tua yang baik akan mempengaruhi bagaimana cara merawat anak agar terhindar dari demam tifoid.
Getachew et al., (2018)	Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan upaya pencegahan demam tifoid. Pengetahuan tifoid pada masa remaja banyak

	dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitar maka semakin baik informasi yang diterima akan semakin baik pula upaya pencegahan demam tifoid yang dilakukan.
Sadeq & Jabar, (2017)	Pengetahuan pencegahan demam tifoid sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sikap seseorang, dikarenakan pengetahuan menjadi dasar sumber informasi untuk melakukan upaya pencegahan demam tifoid.
Mohamed, El-hany, Mohammed, & Hassan, (2020)	Pengetahuan pencegahan demam tifoid merupakan ilmu yang diketahui seseorang guna melakukan pencegahan demam tifoid, pada responden tingkat pengetahuan termasuk kedalam kategori rendah sehingga upaya dalam meningkatkan tingkat pengetahuan responden sangat diperlukan guna mencegah terjadinya kekambuhan pada responden.

### Topik: Sikap demam tifoid

Penulis dan Tahun	Deskripsi topik/ issue yang sedang diriview
Saputra, Majid, & Bahar, (2017)	Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Pada penelitian ini sikap terhadap pencegahan demam tifoid termasuk kedalam sikap negative hal ini dikarenakan sering mengonsumsi makanan yang tidak sehat misalnya makan makanan yang berada di pinggir jalan yang belum diketahui tingkat kesehatan bagaimana, dan tidak memperhatikan higiene perseorangan hal ini yang membuat dapat menyebabkan terjadinya demam thypoid.
Legi & Halik, (2019)	Sikap merupakan rangkaian perasaan yang bersifat positif atau negative, dalam upaya pencegahan demam thypoid, sikap yang ditunjukkan biasanya dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Responden yang terkena demam typhoid mayoritas memiliki sikap yang negative dalam upaya pencegahan demam tifoid.
Sadeq & Jabar, (2017)	Sikap merupakan rangkaian dari proses-proses kognitif, afektif dan perilaku. Secara garis besar kognitif dihubungkan dengan pembelajaran, afektif berhubungan dengan emosi, dan perilaku berhubungan dengan tingkah laku. Responden terbanyak memiliki sikap yang negative terutama dalam perbaikan sanitasi lingkungan sehingga angka kejadian demam tifoid terus meningkat.
Mohamed, El-hany, Mohammed, & Hassan, (2020)	Sikap yang dimiliki oleh responden cenderung memiliki sikap negative dalam upaya pencegahan demam tifoid, dikarenakan responden mengungkapkan jika kebersihan air tidak dapat dipantau secara terus-menerus.

### Topik: Faktor-Faktor demam tifoid

Penulis dan Tahun	Deskripsi topik/ issue yang sedang diriview
Saputra, Majid, & Bahar, (2017)	Perilaku merupakan reaksi seseorang terhadap stimulus. Perilaku pada responden dalam penelitian ini menunjukkan perilaku negative, responden menyatakan alasan tidak mencuci bahan makan mentah sebelum dikonsumsi karena tampak bersih bahkan baru dibasahi oleh air hujan sehingga tidak perlu dicuci padahal kontaminasi langsung makanan mentah dengan Salmonella typhi dapat terjadi dari tempat makan tersebut. Perilaku ini sulit untuk dirubah karena responden sudah terbiasa melakukan hal tersebut sedari kecil.
Nanda & Maulina, (2017)	Upaya pencegahan demam tifoid terkesan sederhana seperti melakukan perilaku hidup bersih dan sehat ,namun pada kenyataannya akan sulit dilakukan jika individu tidak terbiasa melakukan upaya tersebut.

	Sanitasi lingkungan yang buruk menjadi salah satu faktor terjadinya demam typhoid.
Awa, Supriyadi, & Ka'arayeno, (2019)	Perilaku <i>hygiene</i> perseorangan atau kebersihan diri merupakan kunci utama terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini membuktikan bahwa perilaku kesehatan merupakan faktor risiko kejadian demam thypoid. Jadi apabila seseorang terbiasa dari kecil untuk melakukan cuci tangan menggunakan air bersih dan sabun maka akan terbiasa untuk melakukannya secara terus-menerus hingga masa dewasa dan tua, begitupun sebaliknya. Maka, perilaku yang baik akan membantu seseorang untuk melakukan terhadap pencegahan demam tifoid.
Norjannah, Santi, & Agustina, (2018)	Untuk menjaga perilaku dan kebiasaan dibutuhkan kontribusi seseorang dalam upaya pencegahan demam thypoid. Dalam teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa perilaku seseorang yang dianggap penting dapat dijadikan contoh bagi individu, sehingga individu tersebut akan berperilaku persis seperti orang yang dianggap penting tersebut.
Legi & Halik, (2019)	Pencegahan demam tifoid dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap dimana kebersihan makanan dan kebiasaan mencuci tangan menjadi faktor yang utama dalam upaya melakukan pencegahan demam tifoid.
Nahimana et al., (2017)	Pencegahan demam tifoid dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar nya bakteri salmonella typhi masuk kedalam tubuh seseorang.
Sadeq & Jabar, (2017)	Penularan demam tifoid dapat melalui makanan, feses, alat, jari tangan, muntahan seseorang yang terjangkit tifoid, untuk melakukan upaya pencegahan demam tifoid maka harus menjaga perilaku hidup bersih dan sehat.
Mohamed, El-hany, Mohammed, & Hassan, (2020)	Kontaminasi air oleh bakteri salmonella typhi menjadi salah satu faktor yang dapat mencetuskan demam tifoid. Bakteri salmonella tersebut akan masuk kedalam tubuh manusia saat air tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

## B. Karakteristik Responden Studi

Responden dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa dan masyarakat yang pernah atau tidak pernah mengalami demam typhoid di masing-masing wilayah atau negara. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa faktor yang berhubungan yaitu pengetahuan dan sikap. Dengan mayoritas responden berjumlah lebih dari 50 responden. Responden dalam penelitian termasuk kedalam usia produktif yaitu 13-35 tahun. Karakteristik jenis kelamin pada responden hampir sama baik laki-laki maupun perempuan hal ini dikarenakan studi pada penelitian tersebut bersifat menyeluruh dengan tingkat pendidikan yang beragam yaitu berada pada level menengah pertama, menengah atas dan sarjana.

### **C. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pencegahan Demam Tifoid**

Tingkat pengetahuan seseorang dalam melakukan pencegahan demam tifoid dalam artikel dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

#### **1. Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana seseorang untuk mengembangkan kemampuan sehingga mereka dapat memahami. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan semakin mudah menerima suatu informasi (Awa, Supriyadi, & Ka'arayeno, (2019). Tingkat pendidikan yang rendah akan menyulitkan responden untuk menerima informasi yang diberikan baik mengenai pencegahan demam tifoid maupun informasi yang lainnya (Norjannah, Santi, & Agustina, 2018).

#### **2. Jenis Kelamin**

Jenis kelamin laki-laki lebih banyak terserang demam tifoid dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak mencari informasi mengenai demam tifoid untuk meningkatkan pengetahuan (Nanda & Maulina, 2017).

#### **3. Pengalaman**

Merupakan kejadian yang telah dialami seseorang dimasa lampau dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengalaman yang baik akan memberikan kesan yang dalam tetapi pengalaman yang kurang baik akan membuat seseorang berusaha untuk melupakannya (Norjannah, Santi, & Agustina, 2018).

#### **4. Umur**

Bertambahnya umur seseorang akan memberikan perubahan pada aspek fisik maupun psikologi. Semakin bertambahnya umur maka kematangan berpikir juga akan semakin baik. Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada 4 kategori perubahan; pertama, perubahan ukuran; kedua, perubahan proporsi; ketiga, perubahan ciri-ciri yang lama; keempat, timbulnya ciri-ciri yang baru.

#### **5. Informasi**

Informasi yang diperoleh seseorang akan mempengaruhi pengetahuan. Berbagai macam yang dapat memberikan informasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh terhadap pembentukan opini seseorang. Dengan hasil informasi dari media elektronik sebanyak 21 orang (36.8%), media cetak sebanyak 10 orang (17.5%), keluarga sebanyak 15 orang (26.3%), dan dari sekolah sebanyak 11 orang (19.3%) (Siregar, Tambunan, & Simanjuntak, 2017). Memperoleh informasi dapat didapatkan dari pemanfaatan media massa dari berbagai jenis media massa ternyata penggunaan internet melalui handphone memiliki minat paling banyak yaitu sebanyak 162 responden atau seluruh responden (100%) dan media massa yang memiliki minat paling sedikit adalah menggunakan leaflet yaitu sebanyak 37 responden (23%) (Nanda & Maulina, 2017).

#### **6. Minat**

Minat memberikan pengaruh terhadap rasa keingintahuan seseorang tentang suatu hal. Minat seseorang terhadap suatu objek akan membuat orang tersebut

menekuni dan mencari tahu tentang objek tersebut sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

## **7. Ekonomi**

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini yang mengakibatkan kejadian demam thypoid yang berulang (Norjannah, Santi, & Agustina, 2018).

### **D. Hubungan Sikap dan Pencegahan Demam Tifoid**

Sikap seseorang dalam melakukan upaya pencegahan demam tifoid dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Pengalaman pribadi bisa menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi biasanya dapat meninggalkan kesan yang kuat. Oleh karena itu, biasanya sikap akan lebih mudah terbentuk apabila faktor emosional yang terlibat dalam pembentukan pengalaman pribadi tersebut (Saputra et al., 2017).
2. Pengaruh seseorang biasanya akan dianggap lebih penting, pada akhirnya individu akan memiliki sikap yang sama dengan sikap orang yang dianggap lebih penting. Sikap ini dimotivasi oleh keinginan seseorang untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
3. Tanpa disadari pengaruh kebudayaan sudah menanamkan pengaruh sikap kita terhadap masalah kebudayaan yang sudah mewarnai sikap setiap anggota masyarakat, seperti halnya kebiasaan mencuci tangan. Jika seseorang sudah dibiasakan sejak kecil untuk mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun

maka mereka akan terbiasa untuk melakukannya secara terus menerus hingga mereka dewasa (Awa et al., 2019).

4. Kadang kala faktor emosional akan membentuk sikap yang merupakan pernyataan dengan didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego atau bentuk frustrasi seseorang. Oleh karena itu, biasanya sikap akan lebih mudah terbentuk apabila faktor emosional yang terlibat dalam pembentukan pengalaman pribadi tersebut (Saputra et al., 2017).

## **E. Faktor Pencegahan Demam Tifoid**

### **1. Perbaikan Sanitasi Lingkungan**

Salah satu penyebab terjadinya demam thypoid dapat dilihat dari keadaan sanitasi lingkungan yang secara keseluruhan belum memadai seperti kebanyakan masyarakat menggunakan jenis air bersih yang berasal dari air sumur bor yakni sebesar 83,3%, kepemilikan sarana sanitasi dasar meliputi kepemilikan tempat sampah sebesar 59,7%, serta pengelolaan air limbah sebesar 40,3 % (Saputra et al., 2017).

### **2. Peningkatan Hygiene Makanan dan Minuman**

Proses penularan demam tifoid dapat ditularkan melalui feses dan lalat. Kebersihan makanan dan minuman harus diproses dengan baik dan benar dengan cara mencuci tangan dengan sabun saat akan mengolah makanan dan minuman (Awa et al., 2019). Mencuci bahan makanan sebelum dikonsumsi, hindari makanan yang sudah dihinggapi lalat atau serangga, memilih makanan dengan hati-hati

sebelum dikonsumsi, hindari makanan yang sudah dimasak dengan makanan mentah dikarenakan penularan bakteri *salmonella thypi* dapat terjadi secara langsung dari makanan mentah tersebut. hal ini diperlukan guna meningkatkan hygiene makanan dan minuman (Saputra et al., 2017).

### **3. Peningkatan Higiene Perorangan**

Kegiatan ini merupakan ciri berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hygiene perorangan merupakan salah satu kunci utama terwujudnya masyarakat yang sehat. Untuk meningkatkan hygiene perorangan dapat dimulai dari menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih (Awa et al., 2019).